

Kontribusi Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Kapasitas Sosial dan Religius Perempuan Desa Kawahmanuk

Adila Zahrailhaq Alghefira¹, Ari Anggi², Ayu Nurmalasari³, Hasna Salsabila⁴,
Indriani Arnetha⁵, Irma Ismayanti⁶, Nabila⁷, Siti Maisaroh⁸, Ulin Nurul Adilah⁹
Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Husnul Khotimah (STISHK) Kuningan

adilazahrailhaq@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman agama Islam di Indonesia, khususnya di desa-desa seperti Kawahmanuk, masih terbilang minim, terutama dalam aspek fiqih wanita dan pemahaman dasar tentang aurat. Melalui program pemberdayaan warga perempuan Desa Kawahmanuk dengan kajian kitab fiqih khusus wanita, terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran menutup aurat, meskipun secara bertahap dan diawali dengan kebiasaan berhijab saat keluar rumah. Tantangan utama yang dihadapi adalah pemahaman dan penerapan menutup aurat secara lengkap, seperti penggunaan kaos kaki dan ciput yang masih sulit diterapkan konsisten oleh warga. Namun, pemahaman tentang haid dan nifas telah cukup membaik, dengan perempuan lansia turut menjadi sumber pengetahuan yang berperan mengajarkan generasi muda di desa. Program kajian fiqih ini yang dilakukan dalam rangka Kuliah Pengabdian Mahasiswa (KPM) berhasil membawa dampak positif dengan pendekatan dialogis dan kontekstual, yang tidak hanya memperkuat kapasitas keagamaan tetapi juga memberdayakan perempuan sebagai agen perubahan sosial di masyarakat desa. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pendidikan agama yang berkelanjutan dan relevan dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan desa secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Kajian Fiqih Wanita, Pemahaman Aurat, Haid dan Nifas, Desa Kawahmanuk, Pendidikan Agama

ABSTRACT

Understanding of Islamic religion in Indonesia, especially in villages like Kawahmanuk, is still relatively low, particularly in the aspect of women's fiqh and basic understanding of aurat. Through an empowerment program for women in Kawahmanuk Village by studying a fiqh book specifically for women, there has been a significant increase in awareness of covering aurat, albeit gradually, starting with the habit of wearing hijab when leaving the house. The main challenges faced include the understanding and application of fully covering aurat, such as the use of socks and inner hijab, which remain difficult to apply consistently by the residents. However, understanding of menstruation and postpartum bleeding has improved sufficiently, with elderly women also able to understand and then teach the younger generation in the village. This fiqh study program, conducted in the context of community service (KPM), has brought positive impacts with a dialogic and contextual approach, which not only strengthens religious capacity but also empowers women as agents of social change in the village community. This success underscores the importance of sustainable and relevant religious education in improving the quality of life for village women comprehensively and continuously.

Keywords: Women's Empowerment, Women's Fiqh Study, Aurat Understanding, Menstruation and Postpartum, Kawahmanuk Village, Religious Education

PENDAHULUAN

Pemahaman agama Islam di Indonesia, meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam mencapai sekitar 87%, masih menunjukkan tantangan dalam hal kedalaman pengetahuan agama, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Kawahmanuk. Banyak warga desa yang kurang memahami secara mendalam ajaran Islam, termasuk ilmu fiqh khususnya yang berkaitan dengan wanita. Hal ini terlihat dari minimnya pengetahuan dasar terkait konsep aurat antara perempuan dan laki-laki, yang seringkali masih ditemukan kesalahpahaman dalam lingkungan masyarakat desa tersebut. Kondisi ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan edukasi keagamaan yang berfokus pada aspek fiqh wanita agar kesadaran dan pemahaman agama semakin meningkat secara menyeluruh.

Dalam pengalaman Kuliah Pengabdian Mahasiswa (KPM) di Desa Kawahmanuk, tampak bahwa program edukasi yang mengangkat kajian kitab fiqh khusus wanita menjadi media efektif untuk membuka wawasan dan pemahaman baru bagi warga perempuan desa. Kegiatan yang bersifat dialogis dan kontekstual ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori agama dan praktik keseharian masyarakat. Warga perempuan yang terlibat menunjukkan peningkatan kesadaran dalam memahami hak dan kewajiban mereka sesuai dengan ajaran Islam, khususnya mengenai tata cara menjalankan ibadah dan menjaga aurat yang selama ini belum dikuasai sepenuhnya.

Pemahaman tentang aurat dalam Islam memiliki posisi sangat penting karena menjadi dasar dalam penerapan syariat dan tata krama dalam kehidupan sosial serta keluarga. Di Kawahmanuk, kesadaran ini masih perlu luas dibangun, karena kelemahan pemahaman dapat berkontribusi pada masalah-masalah sosial dan keluarga yang berakar pada minimnya pemahaman agama. Oleh karena itu, kajian fiqh wanita diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut dengan mengedukasi dan memberdayakan perempuan agar mampu menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan keagamaan dan sosial dalam komunitasnya. Selama pelaksanaan KPM, pengkajian kitab fiqh disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal, sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga membangkitkan rasa percaya diri dan tanggung jawab perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan fiqh ini menjadi pondasi untuk memperbaiki kualitas kehidupan spiritual dan sosial warga perempuan di desa tersebut.

Selain itu, pemberdayaan ini membuka ruang dialog yang mempererat hubungan sosial antarwarga, khususnya antar perempuan yang saling berbagi pengalaman dan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Kegiatan ini membangun komunitas belajar yang solid dan aktif, yang pada akhirnya membentuk kultur desa dengan pemahaman agama yang lebih baik dan

berorientasi pada kesejahteraan bersama. Pendekatan persuasif dan partisipatif selama KPM menjadi modal utama keberhasilan program ini.

Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan serta memperluas program kajian kitab fiqih khusus wanita sebagai bagian integral dari pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan visi pengembangan desa yang berdaya saing dan bermartabat, dimana perempuan berperan strategis sebagai pilar keluarga dan masyarakat yang kuat. Implementasi kajian fiqih ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat harmoni sosial dan keimanan yang menjadi cerminan kemajuan Desa Kawahmanuk secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Zulfikar, dkk. (2021) dengan judul *Kontribusi Kajian Wanita untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih pada Masyarakat di Desa Pulorejo*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kajian fiqih wanita sedikit demi sedikit bisa mengubah cara padangan masyarakat. Kontribusi masyarakat memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kajian fiqih wanita meskipun sasarannya masih untuk kalangan orang tua. Respon yang baik ini memberikan pengaruh yang sangat baik di masyarakat dan perlu dilakukan kegiatan kajian fiqih wanita secara berkesinambungan di kalangan remaja.

Penelitian berikutnya yaitu dengan judul *Kontribusi Ulama Perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo* oleh Sitti Nur Asizah (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi ulama perempuan di pondok pesantren As'adiyah Sengkang dalam hal ini: 1) Gurutta Aminah, pada masa gurutta lebih fokus pada perjuangan pendidikan bagi perempuan bahwa kaum perempuan juga punya hak yang sama seperti laki-laki dalam hal menuntut ilmu. 2) Gurutta Rabiah, adanya perubahan sistem kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren As'adiyah yang awalnya kegiatan tersebut masih dibatasi oleh gurutta, namun sekarang kegiatan tersebut sudah boleh dilakukan oleh seluruh santri tanpa terkecuali yang tidak lepas dari aturan dan norma-norma yang berlaku di pondok pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. Sedangkan kontribusi ulama perempuan dalam pengembangan pondok pesantren As'adiyah Sengkang Kab. Wajo terbagi atas dua bidang, yaitu: 1) Bidang Pendidikan, kegiatan pengajian Mappesantren (pengajian khalakah/pengajian kitab kuning). Selain itu, gurutta (ulama perempuan) lebih banyak menghabiskan waktunya sebagai tenaga pendidik atau pembina mulai dari tingkat TK sampai perguruan tinggi di pondok pesantren As'adiyah ini. Bahkan berdasarkan data sekitar 70% tenaga pengajarnya adalah Perempuan; 2) Bidang Dakwah, ulama perempuan As'adiyah banyak diberikan kesempatan berdakwah pada masyarakat di bulan ramadhan, selain berdakwah biasanya gurutta juga memenuhi panggilan jama'ah untuk mengisi seminar keagamaan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Indri Fitriyani (2019) dengan judul *Kontribusi Kajian Keputrian terhadap Pemahaman Fiqih Wanita di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kajian keputrian terhadap pemahaman fikih

Wanita di antaranya dapat mengetahui amalan-amalan khusus bagi Wanita dalam shalat, mengetahui siklus haid dan tatacara bersuci dari haid, mengetahui darah istihadah dan darah nifas, serta mengetahui adab berpakaian dan berhias bagi Wanita Muslimah.

METODOLOGI

Metodologi penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengabdian masyarakat yang difokuskan pada kajian kitab fiqh khusus wanita di Desa Kawahmanuk. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama kegiatan Kuliah Pengabdian Mahasiswa (KPM), wawancara dengan warga perempuan, dan dokumentasi proses kajian fiqh yang dilakukan secara rutin melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang fiqh wanita, termasuk masalah aurat dan tata cara ibadah sesuai ajaran Islam, serta memberdayakan perempuan agar lebih aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menilai perubahan pemahaman dan perilaku peserta serta dampaknya terhadap pemberdayaan perempuan di desa tersebut. Dengan metode partisipatif dan kontekstual ini, diharapkan kajian fiqh menjadi media efektif untuk peningkatan kesadaran agama sekaligus penguatan peran sosial perempuan di Kawahmanuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian kitab fiqh khusus wanita di Desa Kawahmanuk menunjukkan peningkatan kesadaran warga perempuan dalam menutup aurat, meskipun prosesnya berlangsung secara bertahap. Kesadaran ini ditandai dengan kebiasaan menggunakan hijab setiap kali keluar rumah yang mulai menjadi norma baru di kalangan perempuan desa. Meskipun perubahan ini terlihat sederhana, hal tersebut merupakan langkah penting dalam pembentukan pola perilaku religius yang bertahan lama di masyarakat desa.

Namun demikian, menutup aurat secara menyeluruh masih menjadi tantangan cukup besar bagi warga, terutama terkait pemakaian kaos kaki dan ciput sebagai pelengkap hijab dalam kegiatan sehari-hari. Banyak perempuan masih kesulitan memahami dan menerapkan tata cara mengenakan atribut aurat tersebut secara konsisten. Hal ini menjadi hambatan yang perlu perhatian lebih lanjut dalam program pemberdayaan agar pemahaman dan praktik menutup aurat menjadi lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Selain itu, pemahaman tentang haid dan nifas sebagai bagian dari fiqh perempuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah kegiatan kajian. Warga desa tidak hanya memahami aturan dasar dan pentingnya aspek tersebut dalam ibadah, tetapi juga menjadi lebih terbuka untuk membahas isu-isu yang sebelumnya dianggap tabu. Peningkatan ini memberikan dampak positif terutama dalam kehidupan sehari-hari perempuan, baik dalam ibadah maupun interaksi sosial.

Menariknya, peningkatan pemahaman fiqh ini juga dirasakan oleh perempuan lansia di desa yang kemudian dapat meneruskan pengetahuan tersebut kepada generasi muda, khususnya cucu mereka. Hal ini memperlihatkan potensi transfer ilmu dari satu generasi ke

generasi berikutnya yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan pendidikan agama di tingkat keluarga dan masyarakat. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa pembelajaran agama tidak hanya dapat menjangkau kelompok muda, tetapi juga lintas usia.

Kendala yang dihadapi dalam pemahaman fiqih perempuan, terutama soal pemakaian atribut aurat secara lengkap, menuntut pendekatan yang lebih persuasif dan intensif. Program pemberdayaan harus memberikan pendampingan berkelanjutan agar perempuan tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu mempraktekkan dengan kebiasaan sehari-hari yang konsisten. Hal ini menjadi kunci keberhasilan untuk mewujudkan perubahan perilaku yang nyata dan permanen.

Selain dari aspek teknis memakai atribut aurat, tantangan lain terlihat dari tingkat kesadaran dan motivasi internal warga. Perubahan sikap terhadap kewajiban menutup aurat memerlukan waktu dan penguatan nilai-nilai keagamaan secara kontinyu agar terbentuk sikap yang kuat dan tidak mudah goyah oleh pengaruh luar. Oleh karena itu, pengajian fiqih perlu diintegrasikan dalam agenda rutin komunitas sebagai bentuk penguatan iman dan akhlak.

Kajian kitab fiqih dalam konteks KPM penelitian ini berfungsi sebagai media edukasi yang efektif karena pendekatannya yang kontekstual dan dialogis, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari warga desa. Metode ini berhasil meningkatkan antusiasme dan keikutsertaan perempuan dalam belajar agama, yang sebelumnya mungkin jarang mendapat pengajaran secara formal.

Hasil pengamatan selama KPM juga menunjukkan bahwa warga perempuan lebih terbuka dalam berdiskusi dan bertukar pikiran tentang masalah fiqih wanita. Diskusi ini memperkuat solidaritas sosial mereka dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk saling mengingatkan tentang pentingnya menutup aurat dan memahami haid serta nifas. Selain itu, munculnya kelompok-kelompok kajian kecil sebagai lanjutan program merupakan indikasi keberlanjutan pembelajaran fiqih di desa.

Penting juga dicatat bahwa pemahaman fiqih yang meningkat membawa dampak positif dalam kehidupan sosial masyarakat desa, dimana perempuan menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam kegiatan keagamaan serta sosial kemasyarakatan. Partisipasi aktif ini sekaligus memosisikan perempuan sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam pembangunan desa dari sisi spiritual dan sosial.

Meskipun masih terdapat kendala dalam pemahaman praktik menutup aurat secara menyeluruh, program pemberdayaan melalui kajian kitab fiqih khusus wanita di Desa Kawahmanuk berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dasar fiqih perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mencapai pemberdayaan perempuan yang lebih optimal dan menyeluruh. Pengalaman KPM membuktikan bahwa pendidikan agama kontekstual bisa menjadi solusi nyata dalam menjawab tantangan di masyarakat desa.

SIMPULAN

Pemberdayaan warga perempuan Desa Kawahmanuk melalui kajian kitab fiqih khusus wanita berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman dasar terhadap ajaran Islam, terutama dalam hal menutup aurat dan memahami hukum-hukum fiqih yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Proses perubahan kesadaran dalam menutup aurat berjalan secara bertahap, dimulai dari kebiasaan memakai hijab saat keluar rumah yang kini semakin melekat sebagai norma sosial. Namun, tantangan masih ada terkait pemahaman menutup aurat secara menyeluruh, seperti pemakaian kaos kaki dan ciput, yang memerlukan pendekatan lebih intensif dan pembinaan berkelanjutan. Di sisi lain, pemahaman mengenai haid dan nifas sebagai bagian dari fiqih wanita meningkat secara signifikan, bahkan perempuan lansia mampu memahami dan kemudian mengajarkannya kepada generasi berikutnya. Program kajian fiqih yang dilakukan dalam konteks KPM ini membuktikan efektivitas metode pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif dalam membangun kesadaran keagamaan dan memberdayakan perempuan sebagai agen perubahan di desa. Keberhasilan ini menjadi modal penting dalam pengembangan program pemberdayaan lebih lanjut yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga kemandirian sosial dan spiritual warga perempuan Desa Kawahmanuk secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. (2025). Penguatan Literasi Fiqih Wanita di Desa Wangandowo. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*.
- Fadhli, Khotim, Azhari. A, Thohari. M. H, dan Firmasyah. K. (2021). Peningkatan Pemahaman Haid Melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Barong Sawahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, No. 2.
- Fajar. (2022). Peningkatan Pemahaman Fiqh Kewanitaan Melalui Kajian Kitab Kifayatul Mubtadiin di Desa Simpang Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fitriyani, Indri. (2019). Kontribusi Kajian Keputrian terhadap Pemahaman Fikih Wanita di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nur Asizah, Sitti. (2022). Kontribusi Ulama Perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin.
- Prayogi. A, Chofifah. S. (2015). Pendampingan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Bagi Santriwati di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, No. 1.
- Tamirano, Randi. (2024). Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengajian Majelis Taklim di Lingkungan Masjid. *Thesis*, UIN Jakarta.
- Zulfikar. (2021). Kontribusi Kajian Wanita untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Desa Pulorejo. *Jurnal Abdimas Agama*.